

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada dasarnya pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.² Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memahami peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.³

Usaha mewujudkan cita-cita luhur bangsa Indonesia dilakukan oleh pemerintah Indonesia melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan terus melakukan pembaharuan dan inovasi dalam bidang pendidikan. Salah satu bentuk pembaharuan dan inovasi pendidikan di Indonesia saat ini yaitu dengan diterapkannya Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang berfungsi sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kunandar menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuanhidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif,

² Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 3

³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 5

kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.⁴

Implementasi kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif. Menurut E. Mulyasa hal ini dimungkinkan, karena kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi, yang secara konseptual memiliki beberapa keunggulan.⁵ Pertama, kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual), karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada hakikat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing. Dalam hal ini peserta didik merupakan subjek belajar, dan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan berdasarkan kompetensi tertentu, bukan transfer pengetahuan (transfer of knowledge).

Kedua, kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan ilmu pengetahuan, dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu. Ketiga, ada bidang-bidang studi atau matapelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.

⁴ Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013, Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh. Ed. Rev.* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 16.

⁵E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 163-164

Meski demikian, dalam pelaksanaannya kurikulum 2013 menyisakan permasalahan bagi sejumlah guru. Hal ini dikarenakan perubahan kurikulum merupakan persoalan sulit untuk dihadapi guru setelah merasa ”nyaman” dengan kurikulum yang lama. Hal ini akan menimbulkan masalah dalam proses belajar dan mengajar guru. Lebih jauh lagi, perubahan kurikulum ini secara otomatis juga berdampak pada proses belajar peserta didik, dalam hal ini sama dengan kondisi guru, peserta didik juga merasa kesulitan dalam berpindah pandangan dari proses pembelajaran dengan kurikulum lama kepada pandangan baru dengan kurikulum 2013.

Terlebih dalam kurikulum 2013 penilaian lebih berbasis pada kompetensi Penilaian autentik menjadi salah satu penekanan dalam Kurikulum 2013. Pada Kurikulum 2013 penilaian autentik menjadi penekanan yang serius dimana guru harus menerapkan penilaian autentik dalam setiap proses pembelajaran.⁶ Penilaian autentik adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa.⁷ Penilaian autentik merupakan penilaian yang sangat penting dan diperlukan oleh guru. Penilaian autentik diperlukan guru untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak, apakah pengalaman belajar siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan siswa, baik intelektual maupun mental siswa.⁸

⁶ *Ibid.* hlm.35

⁷ Udin Syaefudin Sa’ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.17

⁸ M. Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 387

Salah satu elemen perubahan Kurikulum 2013 adalah pada aspek penilaian hasil belajar. Menurut Permendikbud No 104 tahun 2014 pasal 2, penilaian hasil belajar pada Kurikulum 2013 menggunakan bentuk penilaian autentik dan non-autentik. Perubahan penilaian tersebut membuat guru yang selama ini menggunakan penilaian tradisional harus mengubah sistem penilaiannya menjadi penilaian berdasarkan tuntutan Kurikulum. Perubahan penilaian Kurikulum 2013 dari yang berfokus pada pengetahuan melalui penilaian output menjadi berbasis kemampuan melalui penilaian input, proses, dan penilaian output secara utuh, menyeluruh dan berkesinambungan.⁹

Akan tetapi, selama ini fenomena yang terjadi di lapangan berbeda, di sekolah masih banyak penilaian hasil belajar yang dilakukan guru hanya untuk menilai kemampuan kognitif peserta didik saja. Alat penilaian yang digunakan pun sangat terbatas walaupun telah diketahui, sistem penilaian ini sebenarnya sudah ada sejak Kurikulum sebelumnya (2006) akan tetapi tidak dijalankan sesuai prosedur, guru lebih sering melaksanakan cara penilaian secara tradisional. Para peserta didik umumnya belajar hanya pada saat menjelang ulangan harian atau pada saat ujian saja, jarang sekali mereka mempersiapkan diri untuk menghadapi pembelajaran di kelas seperti biasa sehingga proses pembelajaran hanya berjalan satu arah. Guru menjelaskan dan peserta didik hanya mendengarkan. Hal ini dikarenakan, Penilaian autentik masih dianggap sulit oleh para guru yang sebenarnya sudah ada dalam kurikulum sebelumnya. Beberapa guru sudah tahu adanya penilaian autentik

⁹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*,...hlm. 73

tetapi kurang memahaminya, atau bahkan ada yang tidak tahu sama sekali. Mereka hanya berpusat pada penilaian kognitif (pengetahuan) yang biasanya para guru hanya mendapat nilai dari hasil ulangan mingguan, UAS dan UAN karena penilaian seperti ini dianggap yang mudah dan simpel. Sehingga para guru dengan kasus ini sangat sulit memahami dan menerapkan teknik penilaian autentik di kurikulum yang baru.¹⁰ Hal ini terjadi pada setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Fenomena di atas merupakan sebagian kecil masalah dari pelaksanaan penilaian proses belajar peserta didik.

Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti adalah di SMPN 1 Doko Blitar. Dengan alasan karena lokasi tersebut merupakan lembaga pendidikan yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 pada semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.¹¹ Lembaga ini merupakan lembaga sekolah yang mempunyai perkembangan pesat. Hal ini dapat dilihat dari prestasi siswa yang cukup tinggi, serta sarana dan prasarana sekolah yang cukup memadai. Serta dapat dilihat dari peminat siswa yang masuk di lembaga tersebut.

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk meneliti mengenai penguasaan guru pada kurikulum 2013, sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Penilaian Autentik**

¹⁰ Khafidzoh, *Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Ekonomi di MA Se-Kabupaten Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta: skripsi dipublikasikan oleh Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hlm. 5

¹¹ Lampiran

Berdasarkan Kurikulum 2013 oleh Guru PAI di SMPN 1 Doko Blitar Tahun Ajaran 2018/2019”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi penilaian autentik berdasarkan Kurikulum 2013 pada aspek afektif oleh guru PAI di SMPN 1 Doko Blitar Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana implementasi penilaian autentik berdasarkan Kurikulum 2013 pada aspek kognitif oleh guru PAI di SMPN 1 Doko Blitar Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Bagaimana implementasi penilaian autentik berdasarkan Kurikulum 2013 pada aspek psikomotorik oleh guru PAI di SMPN 1 Doko Blitar Tahun Ajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi penilaian autentik berdasarkan Kurikulum 2013 pada aspek afektif oleh guru PAI di SMPN 1 Doko Blitar Tahun Ajaran 2018/2019
2. Untuk mengetahui implementasi penilaian autentik berdasarkan Kurikulum 2013 pada aspek kognitif oleh guru PAI di SMPN 1 Doko Blitar Tahun Ajaran 2018/2019
3. Untuk mengetahui implementasi penilaian autentik berdasarkan Kurikulum 2013 pada aspek psikomotorik oleh guru PAI di SMPN 1 Doko Blitar Tahun Ajaran 2018/2019

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, utamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan terutama yang berkaitan dengan implementasi penelitian autentik.

2. Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh penulis sebagai bahan kajian bagi penulis untuk menambah dan memperluas penguasaan materi tentang implementasi penilaian autentik siswa. Dan sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana S-1 pada Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

b. Kepala Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terutama berkaitan dengan penilaian baik di kelas ataupun diluar kelas yang berkaitan dengan penilaian autentik meliputi penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

c. Guru PAI

Sebagai referensi, evaluasi dan motivasi diri untuk perbaikan dalam pelaksanaan penilaian ke depannya.

d. Perpustakaan

Sebagai tambahan referensi dan koleksi perpustakaan sesuai masalah yang akan diangkat nantinya.

e. Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan pengembangan perencanaan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topic implementasi penilaian autentik.

E. Penegasan Istilah

Guna mempermudah pemahaman pembaca terhadap kajian penelitian yang akan dilakukan dan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menginterpretasi istilah-istilah dalam judul skripsi ini maka penulis memaparkan dan menegaskan istilah-istilah yang penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem.¹²

¹² Moh. Nazir, Metode Penelitian, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), cet. 7. hal. 54.

b. Penilaian Autentik

Penilaian (*assesment*) adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa.¹³ Autentik berasal dari bahasa Inggris *authentic* yang berarti asli.¹⁴ Jadi penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrument penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).¹⁵

c. Kurikulum

Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar.¹⁶

d. Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)

Orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.¹⁷

¹³ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 35

¹⁴ John M. Echols, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 46

¹⁵ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*,...hlm.36

¹⁶ Asep Herry Hermawan, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm. 5-6

¹⁷ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hlm. 13-15

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian. Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan “Implementasi Penilaian Autentik berdasarkan Kurikulum 2013 oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Doko Blitar Tahun Ajaran 2018/2019”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan sistematis yang dilakukan guru dalam mengungkap informasi tentang hasil belajar siswa, perkembangan dan pencapaian pembelajaran peserta didik. Melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan dan menunjukkan secara tepat kondisi peserta didik, dilakukan dengan terintegrasi dengan pembelajaran sehingga memungkinkan mendapatkan hasil yang murni dan dapat dipercaya. Dengan karakteristik penilaian autentik yang dilaksanakan secara terus-menerus, sehingga mendapatkan hasil yang lebih reliable.

Penilaian yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam yang mencakup penilaian kognitif, penilaian afektif dan penilaian psikomotorik yang diterapkan di SMPN 1 Doko Blitar. Sehingga dapat mengetahui seberapa besar pengaplikasian penilaian autentik yang dilakukan oleh Guru PAI dalam melakukan penilaian autentik yang meliputi penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik.

F. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan penulisan dan pemahaman dalam skripsi yang penulis bahas maka akan dijelaskan dalam sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Utama (inti)

a. Bab I Pendahuluan, terdiri dari:

- 1) Konteks penelitian
- 2) Fokus penelitian
- 3) Tujuan penelitian
- 4) Kegunaan penelitian
- 5) Penegasan istilah
- 6) Sistematika pembahasan.

b. Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari:

- 1) Deskripsi teori
 - a) Tinjauan mengenai penilaian autentik
 - b) Tinjauan mengenai implementasi penilaian autentik kurikulum 2013
 - c) Tinjauan pengembangan kurikulum 2013

d) Tinjauan mengenai guru PAI

2) Penelitian terdahulu

3) Paradigma penelitian

c. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari:

1) Rancangan penelitian

2) Kehadiran peneliti

3) Lokasi penelitian

4) Sumber data

5) Teknik pengumpulan data

6) Analisa data

7) Pengecekan keabsahan temuan

8) Tahap-tahap penelitian

d. Bab IV Hasil penelitian, terdiri dari:

1) Deskripsi data

2) Temuan penelitian

3) Analisis data

e. Bab V Pembahasan

f. Bab VI Penutup, terdiri dari:

1) Kesimpulan

2) Saran